

EFISIENSI BIAYA OPERASIONAL TERHADAP PENINGKATAN LABA PADA BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DI KABUPATEN ENREKANG

Ismail Rasullong¹, Ismail Badollahi², Mega Sintia Z³

Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar
(ismailrasulong@unismuh.ac.id)

ABSTRACT

The research was conducted at Bank Rakyat Indonesia (BRI) KCP Unit Baraka Enrekang Regency which aims to determine the efficiency of operational costs to increase profits at BRI. Then the sample examined is the financial report data from 2013 - 2017. Using descriptive analysis techniques and simple linear analysis techniques. From the analysis results found the regression equation formula $Y = 3017464,086 + 0.936X$. stated that when operating expenses were 0, the increase in profit was 3017464,086 and where each increase in one unit of operating expenses would cause an increase in profit of 0.936. T test and F test both show that there is an influence between operational burden on profit increase which is shown that T table and F table are smaller than T arithmetic and F arithmetic with the formulation H_a is accepted and H_0 is rejected. T test and F test both show that there is an influence between operational burden on profit increase which is shown that T table and F table are smaller than T arithmetic and F arithmetic with the formulation H_a is accepted and H_0 is rejected.

Keywords: operational expenses, profit, efficiency

ABSTRAK

Penelitian dilakukan di Bank Rakyat Indonesia (BRI) KCP Unit Baraka Kabupaten Enrekang Yang bertujuan untuk mengetahui efisiensi biaya operasional terhadap peningkatan laba pada Bank BRI. Kemudian sampel yang di teliti adalah data laporan keuangan dari tahun 2013 – 2017. Dengan menggunakan teknik analisis deskriptif dan teknik analisis linear sederhana. Dari hasil analisis di temukan rumus persamaan regresi $Y=3017464,086 +0,936X$. menyatakan bahwa pada saat beban operasional 0, maka peningkatan laba sebesar 3017464,086 dan dimana setiap kenaikan satu satuan variabel beban operasional akan akan menyebabkan kenaikan laba sebesar 0,936. Uji T dan Uji F sama – sama menunjukkan bahwa adanya pengaruh antara beban oprasional terhadap peningkatan laba yang ditunjukkan bahwa T tabel dan F tabel lebih kecil dari T hitung dan F hitung dengan peumusan H_a diterima dan H_0 di tolak. Uji T dan Uji F sama – sama menunjukkan bahwa adanya pengaruh antara beban oprasional terhadap peningkatan laba yang ditunjukkan bahwa T tabel dan F tabel lebih kecil dari T hitung dan F hitung dengan peumusan H_a diterima dan H_0 di tolak.

Kata Kunci : beban operasional, Laba, efisiensi

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Bank adalah salah satu lembaga keuangan yang memiliki peranan dalam system keuangan di Indonesia. Pengertian Bank menurut Undang-Undang No.7 tahun 1992 tentang perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang No. 10 tahun 1998 dalam pasal 1 angka 2, Bank adalah suatu badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya, dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Melalui kegiatan perkreditan dan berbagai jasa yang diberikan, Bank melayani kebutuhan pembiayaan serta memperlancar system pembayaran bagi semua sektor perekonomian.

Pasal 4 Undang-Undang Perbankan tahun 1992, tujuan perbankan adalah menunjang pelaksanaan pembangunan nasional untuk meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional menuju peningkatan kesejahteraan masyarakat. Sesuai dengan pasal tersebut, perbankan sangat berperan aktif dalam memajukan perekonomian suatu Negara. Bank yang berfungsi menyalurkan dana dalam bentuk kredit kepada masyarakat telah membantu penyediaan modal usaha sehingga dapat mengerakkan sektor riil.

Tahun 1980-an dan 1990-an terjadi perubahan di dunia perbankan. Setiap Bank telah memiliki kebebasan untuk mencari nasabah sendiri. Hal ini didukung oleh ketetapan pemerintah dengan mengeluarkan Paket Kebijakan Oktober 1988 (Pakto 88) dan UU RI No.7 tahun 1992 yang membuat perbankan berkembang pesat. Kebijakan ini ditandai dengan lahirnya Bank-Bank swasta yang baru, dan menawarkan berbagai jenis produk perbankan seperti deposito, giro, tabungan, dan lain-lain kepada masyarakat luas. Untuk memenuhi kebutuhan peminjam dana, Bank menawarkan produk dalam bentuk kredit sebagai sumber pendapatan dari kegiatan operasionalnya.

Melihat peranan Bank yang sangat strategis dalam perekonomian negara, maka perlu pengawasan khusus untuk tetap mempertahankan tingkat kesehatan dan kestabilan Bank. Sama seperti halnya manusia, Bank pun harus menjaga kesehatan tubuhnya, hal ini demi mencapai kelangsungan hidup perusahaan tersebut agar tetap mampu melayani para nasabahnya. Sebab, Bank yang tidak sehat tidak hanya akan merugikan dirinya sendiri melainkan dapat menimbulkan kerugian bagi pihak lain. Hal ini dikarenakan Bank menghimpun dana dan mengelola dana yang berasal dari masyarakat. Jika Bank tidak mampu

mengembalikan dana yang diinvestasikan nasabahnya dengan baik dan lancar hal ini akan menimbulkan ketidakpercayaan nasabah untuk tetap menginvestasikan uangnya di Bank tersebut.

Dalam mempertahankan tingkat kesehatan dan kestabilan Bank, maka Bank Indonesia pada tanggal 9 Januari 2004 telah meluncurkan API sebagai suatu kerangka menyeluruh arah kebijakan pengembangan industri perbankan ke depan yang merupakan suatu kerangka dasar sistem perbankan Indonesia yang bersifat menyeluruh dan memberikan arah, bentuk, dan tatanan industri perbankan untuk rentang waktu lima sampai sepuluh tahun ke depan. Arah kebijakan Indonesia pengembangan industri perbankan di masa datang yang dirumuskan dalam API dilandasi oleh visi mencapai suatu sistem perbankan yang sehat, kuat dan efisien guna menciptakan kestabilan sistem keuangan dalam rangka membantu mendorong pertumbuhan ekonomi nasional.

Pada Bank diatur dalam pasal 29 ayat 2 Undang-undang Perbankan tahun 1992 dengan beberapa ketentuan bahwa pengawasan dilakukan oleh Bank sentral (Bank Indonesia) dan Bank wajib memperhatikan aspek permodalan, kualitas asset, kualitas manajemen, rentabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan aspek lain yang berhubungan dengan usaha Bank. Seiring perkembangan Bank yang pesat, tentu saja memunculkan persaingan yang ketat pula diantara Bank, seperti penetapan tingkat suku bunga Bank. Hal ini telah menciptakan kondisi pasar yang dinamis sehingga menuntut Bank untuk bekerja lebih efektif dan efisien guna mempertahankan perannya dalam sistem perbankan nasional.

Anggaran biaya operasional pada setiap perusahaan umumnya terdiri dari anggaran biaya penjualan dan anggaran biaya administrasi dan umum. Anggaran biaya penjualan adalah anggaran yang direncanakan secara lebih terperinci tentang beban-beban yang terjadi dan terdapat di lingkungan bagian penjualan serta beban-beban lain yang berhubungan dengan kegiatan yang dilakukan oleh bagian penjualan. Anggaran biaya administrasi dan umum adalah anggaran yang direncanakan secara terperinci tentang beban-beban yang terjadi dan terdapat di dalam lingkungan kantor administrasi perusahaan, serta biaya-biaya yang sifatnya untuk keperluan perusahaan secara keseluruhan.

Bank Rakyat Indonesia, telah lama berdiri sejak tahun 1895 dan memiliki lebih dari 20.000 cabang-cabang dan unit-unit yang tersebar di seluruh Indonesia, maka untuk ekspansi Bank Rakyat Indonesia telah lama melakukannya dengan merambah di desa dan di kota. Kantor Bank Rakyat

Indonesia terdiri dari kantor cabang dan unit salah satunya adalah Bank Rakyat Indonesia Unit Baraka-Enrekang.

Pelayanan yang diterima nasabah dapat dijadikan standar dalam menilai kinerja suatu bank yang berarti bahwa kepuasan nasabah adalah hal yang utama bagi bank BRI dalam memberikan pelayanan yang sesuai dengan harapan nasabah dan fasilitas yang baik sebagai penunjang untuk mempertahankan nasabah yang sudah ada serta untuk mendapatkan nasabah baru.

Biaya operasional dapat diartikan sebagai biaya yang terjadi dalam kaitannya dengan operasi pokok perusahaan untuk proses penciptaan pendapatan pada hakekatnya masa manfaat tidak lebih dari satu tahun, setiap perusahaan mempunyai unsur-unsur biaya operasional yang berbeda, hal ini sesuai dengan kebutuhan operasi masing-masing perusahaan. Laba usaha mengeluarkan semua biaya yang benar-benar terjadi pada periode sebelumnya tetapi belum hingga akhir periode berjalan di dalam perhitungan laba bersih.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang penelitian di atas, maka yang menjadi permasalahan pokok penelitian adalah; Apakah biaya operasional berpengaruh terhadap peningkatan laba pada Bank Rakyat Indonesia (Persero) di kabupaten Enrekang unit Baraka?

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh biaya operasional terhadap peningkatan laba pada Bank BRI unit Baraka kabupaten Enrekang serta mana yang paling dianggap paling dominan pengaruhnya

METODE PENELITIAN

Teknik Analisi Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian agar dapat diinterpretasikan dan mudah dipahami menggunakan bantuan program statistik, software SPSS for windows. Adapun metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan tahap-tahap sebagai berikut.

Metode Analisis Deskripsif

Analisis deskriptif adalah suatu metode analisis yang digunakan dengan mengumpulkan data-data yang diperlukan, kemudian data-data tersebut diklasifikasikan, dianalisis dan diinterpretasikan secara objektif sehingga diperoleh gambaran yang jelas mengenai topik atau masalah yang diteliti.

Metode Analisis Statistik

Metode yang digunakan yaitu analisis regresi sederhana yang digunakan untuk menguji pengaruh beban operasional terhadap peningkatan laba, yang sebelumnya dilakukan terlebih dahulu uji asumsi klasik. Adapun model dasar dari regresi linear sederhana dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y=a+bX$$

Dimana:

Y = Variabel Responden atau Variabel Akibat (Dependent)

X = Variabel Predictor atau Variabel Faktor Penyebab (Independent)

a = Konstanta

b = Koefisien regresi (kemiringan): Besaran Responde yang ditimbulkan oleh Predictor

Pengujian Hipotesis

a. Uji Simultan (Uji Statistik F)

Uji f digunakan untuk menguji apakah variabel-variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Dalam pengujian ini digunakan :

$H_0 : \beta = 0$, artinya variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

$H_1 : \beta \neq 0$, artinya variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

Pada penelitian ini nilai F hitung akan dibandingkan dengan F tabel pada tingkat signifikan (α) = 5%. Kriteria penilaian hipotesis pada uji F:

H_1 ditolak (H_0 diterima) jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$

H_1 ditolak (H_0 ditolak) jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$

b. Uji Parsial (Uji- t)

Pengujian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara terpisah (persial). Adapun bentuk pengujian adalah :

$H_0 : b = 0$ (artinya biaya operasional secara persial tidak berpengaruh signifikan terhadap peningkatan laba)

$H_0 : b \neq 0$ (artinya biaya operasional secara persial berpengaruh signifikan terhadap peningkatan laba)

Pada Penelitian ini t_{hitung} daan t_{tabel} akan dibandingkan dengan $\alpha=5\%$

Kriteria pengambilan keputusan;

H_0 = diterima jika $t_{tabel} < t_{hitung}$ pada $\alpha=5\%$

H_1 = diterima jika $t_{tabel} > t_{hitung}$ pada $\alpha=5\%$

c. Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien Determinan (R^2) Berguna untuk mengukur seberapa besar peranan variabel independen secara simultan berpengaruh pada variabel dependen. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Sebaliknya jika R^2 yang mendekati satu menandakan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

PEMBAHASAN DAN HASIL

Hasil Penelitian

Statistik Deskriptif Variabel

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan suatu data secara statistik. Statistik deskriptif dalam penelitian ini merujuk pada nilai rata-rata (mean) dan simpangan baku (standar deviation), nilai minimum dan maksimum serta dari seluruh variabel dalam penelitian ini yaitu pertumbuhan laba (Y), beban operasional (X) selama periode penelitian 2013 sampai dengan 2017 sebagaimana ditunjukkan pada tabel 5.1 dibawah ini.

Tabel 5. 1

Data pertumbuhan laba (Y) dan beban operasional (X) pada PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) Unit Baraka tahun 2013 -2017 yang di Sajikan dalam Jutaan Rupiah

TAHUN	BEBAN OPERASIONAL	LABA
2017	38.441.648	37.022.157
2016	18.650.575	15.577.830
2015	31.275.696	32.494.018
2014	26.715.275	30.804.112
2013	22.380.778	27.910.066

(sumber: PT. BRI Unit Baraka Kab. Enrekang, 2018)

Dari data tersebut peneliti akan melakukan analisis lebih lanjut apakah data tersebut dapat terdistribusi dengan normal atau tidak, maka sebelum lanjut ke tahapan selanjutnya data tersebut akan di analisis dengan menggunakan uji normalitas data.

Tabel 5. 2

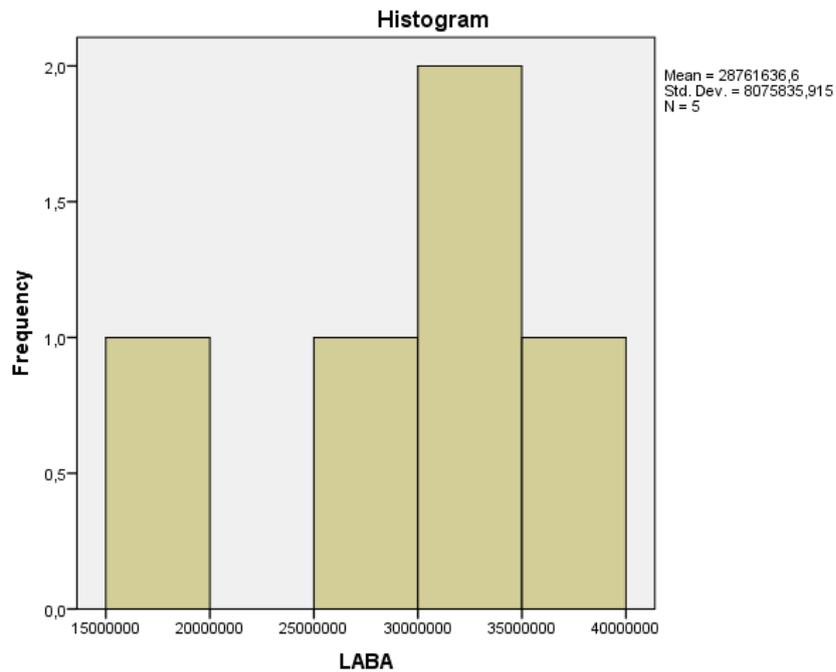
Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statisti c	Df	Sig.	Statisti c	df	Sig.
LABA	,258	5	,200*	,904	5	,434
BEBAN OPERASIONAL	,146	5	,200*	,979	5	,930
*. This is a lower bound of the true significance.						
a. Lilliefors Significance Correction						

(Sumber: SPSS. 21 For Windows)

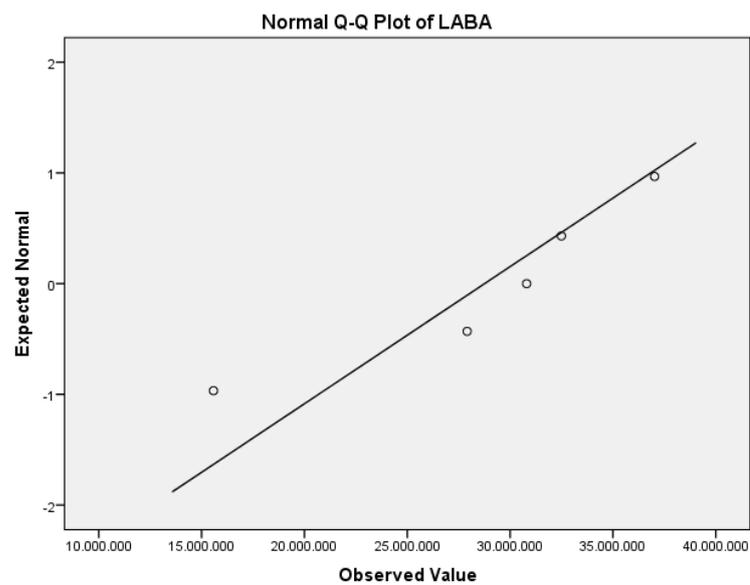
Dari tabel di atas kita dapat menyimpulkan bahwa dengan menggunakan uji *kolmogorov-Smirnov* dan *Shapiro-Wilk* yaitu jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka keputusan datanya tidak normal. Sebaliknya jika lebih besar sama dengan 0,05 maka data normal sehingga pada tersebut sudah terdistribusi dengan normal.

Gambar 5. 1
Uji Normalitas Histogram



Berdasarkan gambar di atas grafik histogram memberikan pola distribusi yang melenceng ke kanan yang artinya adalah data berdistribusi normal.

Gambar 5. 2
Uji Normalitas Q-Q plots



Bersarkan gambar di atas grafik Q-Q plot terlihat titik– titik mengikuti dan mendekati garis diagonalnya sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Uji Hipotesis

Regresi Linier Sederhana

Analisis Regresi Linier Sederhana adalah hubungan secara linier antara satu variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Analisi ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel.

Tabel 5.3
Koefisien

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,896 ^a	,804	,738	4131809,846
a. Predictors: (Constant), BEBAN OPERASIONAL				

(Sumber: SPSS. 21 For Windows)

Nilai R yang merupakan simbol dari koefisien. Pada tabel diatas nilai kkoefisien adalah 0,896. Nilai ini dapat diinterpretasikan bahwa hubungan kedua variabel penelitian berada pada kategori cukup. Melalui tabel diatas juga diperoleh nilai R Square atau koefisien Determinasi (KD) yang menunjukkan seberapa bagus model regresi yang dibentuk oleh interaksi variabel bebas dan variabel terikat. Nilai KD yang diperoleh adalah 80,4%. Sehingga dapat ditafsirkan bahwa variabel bebas X memiliki pengaruh kontribusi sebesar 80,4%. terhadap variabel Y.

Tabel 5.4.
Uji Nilai Signifikan

ANOVA ^a						
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regressi on	209660945108 344,030	1	2096609451083 44,030	12,2 81	,039 ^b
	Residual	512155577981 31,130	3	1707185259937 7,045		
	Total	260876502906 475,160	4			
a. Dependent Variable: LABA						
b. Predictors: (Constant), BEBAN OPERASIONAL						

(Sumber: SPSS. 21 For Windows)

Tabel uji signifikansi diatas, digunakan untuk menentukan taraf signifikansi atau linieritas dari regresi. Kriteria dapat ditentukan berdasarkan uji nilai signifikansi (Sig), dengan ketentuan jika nilai Sig < 0,05. Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai Sig. = 0,039, berarti Sig.< dari kriteria signifikan (0,05). Dengan demikian model persamaan regresi berdasarkan data penelitian adalah signifikan, atau model persamaan regresi memenuhi kriteria.

Tabel 5. 5.
Koefisien Regresi Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3017464,0 86	7574989,4 21		,39 8	,71 7
	BEBAN OPERASIONAL	,936	,267	,896	3,5 04	,03 9
a. Dependent Variable: LABA						

(Sumber: SPSS. 21 For Windows)

Hasil penghitungan koefisien regresi sederhana diatas memperlihatkan nilai koefisien konstanta adalah sebesar 3017464,086 koefisien variabel bebas (X) adalah sebesar 0,936. Sehingga diperoleh persamaan regresi $Y=3017464,086 + 0,936X$. Berdasarkan persamaan diatas diketahui nilai konstantanya sebesar 3017464,086. secara matematis, nilai konstanta ini menyatakan bahwa pada saat beban operasional 0, maka peningkatan laba sebesar 3017464,086

Selanjutnya nilai positif (0,936) yang terdapat pada koefisien regresi variabel bebas (beban operasional) menggambarkan bahwa arah hubungan antara variabel bebas (beban operasional) dengan variabel terikat (laba) adalah searah, dimana setiap kenaikan satu satuan variabel beban operasional akan menyebabkan kenaikan laba sebesar 0,936

Tabel 5.6.

Hasil korelasi beban operasional terhadap peningkatan laba

Correlations			
		LABA	BEBAN OPERASIONAL
Pearson Correlation	LABA	1,000	,896
	BEBAN OPERASIONAL	,896	1,000
Sig. (1-tailed)	LABA	.	,020
	BEBAN OPERASIONAL	,020	.
N	LABA	5	5
	BEBAN OPERASIONAL	5	5

(Sumber: SPSS. 21 For Windows)

Dari analisis dihasilkan nilai kolerasi sebesar 0,896. Untuk melakukan interpretasi kekuatan hubungan antara dua variabel dilakukan dengan melihat angka koefisien kolerasi hasil perhitungan dengan menggunakan interpretasi nilai r adalah sebagai berikut:

- 0 : Tidak ada korelasi antara dua variabel
- >0 - 0,25 : Korelasi sangat lemah
- >0,25 - 0,5 : Korelasi cukup
- >0,5 - 0,75 : Korelasi kuat
- >0,75 - 0,99 : Korelasi sangat kuat
- 1 : Korelasi sempurna

Dari data diatas dapat diambil kesimpulan bahwa antara variabel beban operasional (X) dengan variabel laba (Y) memiliki korelasi yang sangat kuat karena mempunyai nilai korelasi sebesar 0,896.

Uji T

Tabel 5. 7.
Uji Hipotesis

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3017464,086	7574989,421		,398	,717
	BEBAN OPERASIONAL	,936	,267	,896	3,504	,039

a. Dependent Variable: LABA

(Sumber: SPSS. 21 For Windows)

1) Perumusan Hipotesis :

Ho : Tidak ada pengaruh antara beban operasional terhadap peningkatan laba.

Ha : Ada pengaruh antara beban operasional terhadap peningkatan laba.

2) Penetapan kriteria

Besarnya nilai T tabel untuk taraf signifikan 5% db = 3 (db = N – 2 untuk N =5) yaitu 2, 353

3) Hasil thitung

Hasil T hitung diperoleh dengan menggunakan SPSS 21.0 for windows yaitu sebesar 3,504.

4) Pengambilan keputusan

Jika T hitung lebih besar dari T tabel maka H_a diterima dan H_o ditolak. Dari hasil perhitungan T hitung sebesar 3,504 di atas dibandingkan dengan T tabel ($db = 3$) yaitu 2, 353 taraf signifikan 5%, jadi t hitung > t tabel maka H_a diterima dan H_o di tolak. Dengan kata lain menolak hipotesis nol (H_o) dan menerima hipotesis alternatif (H_a) untuk pengujian kedua variabel.

5) Kesimpulan

Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X terdapat pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y. Dari hasil pengujian hipotesis tersebut terbukti bahwa “Ada Pengaruh Yang Signifikan Antara beban operasional Terhadap Laba Pada PT. Bank Rakyat Indonesi Unit Baraka Kabupaten Enrekang”

Uji F

Tabel 5. 8
Uji simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regressi on	209660945 108344,03 0	1	209660945 108344,03 0	12,28 1	,039 ^b
	Residual	512155577 98131,130	3	170718525 99377,045		
	Total	260876502 906475,16 0	4			
a. Dependent Variable: LABA						
b. Predictors: (Constant), BEBAN OPERASIONAL						

(Sumber: SPSS. 21 For Windows)

1) Perumusan Hipotesis :

H_o : Tidak ada pengaruh antara beban operasional terhadap peningkatan laba.

H_a : Ada pengaruh antara beban operasional terhadap peningkatan laba.

2) Penetapan kriteria

Besarnya nilai F tabel untuk taraf signifikan 5% $N1 = 1$ ($N1 = k - 1$ untuk $k = 2$) dan $N2 = 3$ ($N2 = n - k$ untuk $n = 5$) yaitu 10,13

3) Hasil thitung

Hasil F hitung diperoleh dengan menggunakan SPSS 21.0 for windows yaitu sebesar 12,281.

4) Pengambilan keputusan

Jika F hitung lebih besar dari F tabel maka H_a diterima dan H_o ditolak. Dari hasil perhitungan F hitung sebesar 12,281 di atas dibandingkan dengan F tabel yaitu 10,13 taraf signifikan 5%, jadi $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_o di tolak. Dengan kata lain menolak hipotesis nol (H_o) dan menerima hipotesis alternatif (H_a) untuk pengujian kedua variabel.

a. Koefisien Determinan (R^2)

Tabel 5.9
Koefisien Determinan

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,896 ^a	,804	,738	4131809,846
a. Predictors: (Constant), BEBAN OPERASIONAL				

(Sumber: SPSS. 21 For Windows)

Setelah R hitung diketahui sebesar 0,896 maka selanjutnya untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y dengan menggunakan koefisien determinan (R^2 yang dinyatakan dalam persentase.

Hasilnya sebagai berikut :

$$\begin{aligned} (R^2 &= (0,896)^2 \times 100\% \\ &= 0,803 \times 100\% \\ &= 80\% \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh variabel beban operasional terhadap peningkatan laba sebesar 80% dan selebihnya yang 20% dipengaruhi oleh faktor lain.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan di atas diperoleh hasil bahwa variabel (X) beban operasional berpengaruh signifikan terhadap variabel (Y) *peningkatan laba* Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) Unit Baraka Kabupaten Enrekang. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil analisis kolerasi *product moment* sebesar 0,896 dibandingkan dengan R tabel tingkat signifikan 5% N= 5 sebesar 0,896. Jadi T hitung besar dari T tabel, maka dapat ditarik bahwa hipotesis nol (Ho) ditolak dan (Ha) diterima. Dengan koefisien determinasi sebesar 80% maka berpengaruh positif, artinya jika semakin tinggi beban operasional maka semakin tinggi pula peningkatan laba . Sedangkan 20% merupakan faktor yang mempengaruhi variabel Y dari faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

Dari hasil analisis uji t diketahui bahwa ada pengaruh yang signifikan variabel (X) beban operasional dan variabel (Y) laba. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan uji t. T hitung sebesar 3,504 di atas dibandingkan dengan T tabel (db = 3) yaitu 2, 353 taraf signifikan 5%, jadi t hitung > t tabel maka Ha diterima dan Ho di tolak. Dengan kata lain menolak hipotesis nol (Ho) dan menerima hipotesis alternatif (Ha) untuk pengujian kedua variabel. Selain itu juga diperoleh persamaan regresi $Y=3017464,086 +0,936X$. Persamaan tersebut sesuai dengan rumus regresi linier sederhana yaitu $Y=a + bX$, dimana Y merupakan lambang dari variabel terikat, a konstanta, b koefisien regresi untuk variabel bebas (X). sehingga dapat disimpulkan dari hasil uji t, terdapat pengaruh antara variabel Y terhadap Variabel X, dengan kata lain menerima Ha yaitu : Ada Pengaruh Beban operasional Terhadap Peningkatan laba Pada PT. Bank Rakyat Indonesi Unit Baraka Kabupaten Enrekang, dan menolak Ho, yaitu Tidak Ada Pengaruh Beban operasional Terhadap Peningkatan laba Pada PT. Bank Rakyat Indonesi Unit Baraka Kabupaten Enrekang.

Selanjutnya nilai positif (0,936) yang terdapat pada koefisien regresi variabel bebas (beban operasional) menggambarkan bahwa arah hubungan antara variabel bebas (beban operasional) dengan variabel terikat (laba) adalah searah, dimana setiap kenaikan satu satuan variabel beban operasional akan akan menyebabkan kenaikan laba sebesar 0,936. Sedangkan pada uji simultan yaitu membandingkan antara F tabel dan F Hitung dengan ketentuan Jika F hitung lebih besar dari F tabel maka Ha diterima dan Ho ditolak. Dari hasil perhitungan F hitung sebesar 12,281 di atas dibandingkan dengan F tabel yaitu

10,13 taraf signifikan 5%, jadi F hitung > F tabel maka H_a diterima dan H_0 di tolak. Dengan kata lain menolak hipotesis nol (H_0) dan menerima hipotesis alternatif (H_a) untuk pengujian kedua variabel. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X terdapat pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y. Dari hasil pengujian hipotesis tersebut terbukti bahwa "Ada Pengaruh Yang Signifikan Antara beban operasional Terhadap Laba Pada PT. Bank Rakyat Indonesia Unit Baraka Kabupaten Enrekang".

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data diperoleh kesimpulan bahwa biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap peningkatan laba di PT. Bank Rakyat Indonesia Unit Baraka Kabupaten Enrekang. Hal ini terbukti dari :

1. Hasil penghitungan koefisien regresi sederhana diatas memperlihatkan nilai koefisien konstanta adalah sebesar 3017464,086 koefisien variabel bebas (X) adalah sebesar 0,936. Sehingga diperoleh persamaan regresi $Y=3017464,086 + 0,936X$. menyatakan bahwa pada saat beban operasional 0, maka peningkatan laba sebesar 3017464,086 dan dimana setiap kenaikan satu satuan variabel beban operasional akan menyebabkan kenaikan laba sebesar 0,936.
2. Dari hasil perhitungan T hitung sebesar 3,504, dibandingkan dengan T tabel (db = 3) yaitu 2, 353 taraf signifikan 5%, jadi t hitung > t tabel maka H_a diterima dan H_0 di tolak. Dengan kata lain menolak hipotesis nol (H_0) dan menerima hipotesis alternatif (H_a) untuk pengujian kedua variabel.

Saran

1. Perusahaan diharapkan lebih memperhatikan beban operasional karena dengan lebih tingginya biaya operasinal maka peningkatan laba juga semakin rendah.
2. Bagi peneliti selanjutnya, hendaknya memperluas variabel yang akan diteliti, periode dan sampel penelitian yang akan diteliti seperti dalam sektor Manufaktur, Pertanian, Pertambangan, Industri dasar dan Kimia, Aneka Industri, Industri Barang dan Konsumsi, dan sektor lainnya.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah faktor-faktor lain yang mempengaruhi variable dependen seperti beban bunga, beban administrasi dan umum, dan beban tenaga kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Analisis Rasio Biaya Operasional Terhadap Laba Operasi (Studi Kasus Pada PT.Destinas Tirta Nusantara Tbk Jakarta Periode 2008-2012)
http://repository.uin suska.ac.id/1956/1/2013_2013361MEN.pdf/2013/
- Buchori Achmad, 2015. *Perbandingan Bopo (Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional) Pada Bank Syariah Dan Konvensional (Studi Kasus Anak Entitas PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.)*
http://etd.repository.ugm.ac.id/index.php?act=view&buku_id=86727&mod=penelitian_detail&sub=PenelitianDetail&typ=html/2015.
- Ernawati Francisca, 2015. *Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Dengan Perputaran Persediaan Sebagai Variabel Pemoderasi.*
<https://ejournal.stiesia.ac.id/jirm/article/viewFile/968/919>
- Fauyiat Miftakhatul, 2014. *Pengaruh Biaya Operasional, Non Performing Financing (NPF), dan Cash Ratio Terhadap Pendapatan Margin Murabahah Pada Pt Bank Muamalat Indonesia, Tbk* <http://digilib.uinsuka.ac.id/13386/2/BAB%20I%2C%20V%2C%20DAFTAR%20>
- Mifta, 2014. *Pengaruh biaya operasional ,non performing financing (NPF), dan cash ratio terhadap pendapatan margin Murabahah terhadap PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk.* <http://digilib.uin-suka.ac.id/13386/>
- Muhammad Sarifudin, 2005. *“Faktor-faktor yang Mempengaruhi Laba pada Perusahaan Perbankan yang Listed di BEJ Periode 2000 s/d 2002”.* Tesis Program Pasca Sarjana Magister Manajemen Universitas Diponegoro (tidak dipublikasikan).
- Nasution Fadhilah Ramadhani, 2009-2011. *Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Bank Swasta Nasional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.* <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=110832&val=4133>
- Suroso Jati, 2005. *Analisis pengaruh dana Pihak ketiga, BOPO, CAR dan Ldr Terhadap Kinerja Keuangan pada Sektor Perbankan yang Go publik*
<https://www.unisbank.ac.id/ojs/index.php/fe1/article/view/187/137>

Susanti Ana Laili, 2016. *Pengaruh Pendapatan Operasional, Pendapatan Non Operasional, Biaya Operasional, Dan Biaya Non Operasional terhadap Laba Pada Pt.Bank Bca Syariah*. <http://repo.iaintulungagung.ac.id/3406/1/SKRIPSI%20ANA%20LAILI%20SUSANTI%20PS%202016.pdf>

Untari Lisna, 2017. *Analisis Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional Terhadap Tingkat Profitabilitas Pada Pt Bank Mandiri (Persero), Tbk*, <http://papers.gunadarma.ac.id/files/journals/2/articles/18011/public/18011-50484-1-PB.pdf>

Wahyuni, 2012. *Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Pada Bank Swasta Devisa Di Indonesia)*. <http://repository.unhas.ac.id/bitstream/handle/123456789/1590/SKRIPSI%20LENGKAP%20FEB-UH%20-%20A21108289-%20WAHYUNI.pdf?sequence=1>

Yuliani, 2007. Hubungan Efisiensi Operasional dengan Kinerja Profitabilitas pada Sektor Perbankan yang *Go Public* di Bursa Efek Jakarta, *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya*, Vol. 5, No. 10, Desember, 2007.